

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak Mahmudah merupakan perilaku terpuji, setiap manusia harus memiliki akhlak terpuji. Karena itu adanya sebuah pendidikan, yang bertujuan salah satunya adalah merubah akhlak manusia yang buruk menjadi lebih baik. Pada hakikatnya Rasulullah SAW juga diperintahkan oleh Allah SWT yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Didalam pendidikan nilai yang harus diperoleh peserta didik harus mengacu kepada akhlak bukan hanya sekedar transfer of knowladge tetapi juga harus sampai ke hati dan ada penerapannya dalam kehidupan.

Lalu yang menjadi pertanyaan besar adalah bagaimana caranya agar pendidikan akhlak tersebut bisa masuk kedalam hati peserta didik dan membuat mereka sadar sehingga ada sebuah perubahan dalam diri peserta didik. Masalah tersebut menjadi PR bagi para pendidik agar bisa mentransfer nilai – nilai akhlak yang terpuji kepada peserta didik. Islam sebagai agama rahmatan li al-‘alamin mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ajaran seperti itu dilatarbelakangi karena manusia diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) dan tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk patuh dan menyembah kepada Allah SWT. Oleh karena itu manusia hendaklah mengembangkan potensi yang baik agar mampu menjadi Insan kamil yang senantiasa mengamalkan perbuatan baik dan mampu meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat Sebaliknya, manusia juga harus bisa mampu mengendalikan dirinya agar tidak terjerumus ke dalam keburukan dan kesesatan dengan menuruti hawa nafsunya dan tidak ta’at terhadap perintah

dan larangan Allah SWT yang akhirnya membawa dirinya ke dalam neraka yang sangat pedih siksaannya.¹

Era globalisasi sekarang ini yang serba modern, manusia tidak lagi disulitkan dengan menjalankan kehidupannya, karena perkembangan pada zaman saat ini sangatlah pesat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya temuan teknologi canggih yang semakin marak sehingga mampu memudahkan sekaligus membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat pada saat ini memang membawa banyak dampak positif bagi manusia hampir di semua bidang kehidupan, akan tetapi hal tersebut juga menjadi dampak yang sangat besar terhadap perilaku masyarakat yang semakin menjurus terhadap hal-hal yang lebih bersifat negatif. Pola-pola perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari koridor-koridor akhlak mulia. Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak jelas sekali. Langkah tepat dalam menjawab tantangan hidup yang semakin berkembang pesat ini adalah membekali individu dengan akhlak, karakter, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu dimaksudkan agar manusia siap dalam menjalani hidup dan tidak sampai terjerumus ke jalan yang salah karena mempunyai kepribadian yang kuat dengan tuntunan ajaran agama.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, atau malah sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.

¹ Widya anggraeni, <http://zwiiksss.blogspot.co.id/2016/11/-akhlak-mahmudah.html>, pada tanggal 20 november 2016

Bagi seorang muslim, akhlak yang terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan uswatun hasanah (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin.

Dalam Ajaran islam adalah ajaran yang bersumber pada wahyu Allah, Al-Qur'an dalam penjabarannya terdapat pada hadis Nabi Muhammad SAW. Masalah akhlak dalam Islam mendapat perhatian yang sangat besar.

Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Atas dasar itulah kami menyusun makalah ini, agar kita semua sebagai makhluk Allah, tidak tersesat dalam menjalani hidup, dan dapat menjadikan Rasulullah sebagai idola kita, karena sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagi kita.²

Didalam proposal ini akan dibahas tentang berbagai hal yang termasuk akhlak mahmudah diantaranya yaitu bersifat baik, bersifat benar, bersifat amanah, bersifat adil, bersifat kasih sayang, bersifat hormat, bersifat berani, bersifat kuat, bersifat malu, menjaga kesucian diri, menepati janji, dan lain sebagainya.

Para pemuda adalah aset bangsa besar. Karena para pemuda adalah penerus perjuangan para pendahulunya, disebuah negara tidak akan terus berjalan sesuai dengan harapan tanpa adanya penerus yang bisa menjalankan atau pengerak negara itu sendiri, kita sebaiknya harus prihatin atas merosotnya akhlak para pemuda pada saat ini. Seperti hal nya yang kita ketahui banyak pemuda yang melakukan tindak pelanggaran norma-norma, seperti penyalahgunaan narkoba, sex bebas, tauran, dan lain-lain. Padahal pemuda

²<https://www.google.com/search?client=firefoxbab&q=latar+belakang+masalah+akhlak+mahmudah+skripsi&oq=latar+belakang+masalah+akhlak+mahmudah+skripsi>

yang melakukan itulah yang nantinya akan melanjutkan perjuangan para pejuang dimasa akan datang.³

Sebagai calon guru pendidikan agama islam kita seharusnya lebih prihatian atas hal ini, apalagi ditambah jam pelajaran agama islam itu *Relative* dianggap masih kurang. Memang, pelajaran umum tidak kalah lebih pentingnya dari pelajaran agama islam, akan tetapi pelajaran agama islam yang lebih kita terapkan dalam sehari-hari seperti akhlak mahmudah sebagai mana yang ada dalam hadist dibawah ini :

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Namun, beberapa pakar dan ahli memberikan gagasan tentang pengertian akhlak secara istilah, sebagaimana Menurut Imam Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

³ Sari Julia, <http://juliapsari2.blogspot.co.id/2013/06/contoh-makalah-akhlak-terpuji.html>, 13 juni 2013

Kondisi yang terjadi di mts muhammadiyah 1 dikarenakan siswa-siswi di jaman sekarang sangat kurang pembelajaran agama islam terutama tentang akhlak yang baik, rasulullah SAW pernah mengajarkan betapa penting nya memiliki akhlak yang baik seperti yang di ajarkan rasulullah kepada umat manusia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak mahmudah pada siswa MTs Muhammadiyah 1
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak mahmudah pada siswa MTs Muhammadiyah 1

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pendidikan akhlak mahmudah pada siswa Mts Muhammadiyah 1
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak mahmudah pada siswa Mts muhammadiyah 1

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut.

Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang perkembangan akhlak pada remaja secara konseptual berbasis data, dan

memperkaya jenis program bimbingan akhlak di bidang sosial-pribadi khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan akhlak siswa secara umum.

Manfaat praktis. Hasil penelitian ini dasarnya memiliki dua produk, yaitu: (1) program bimbingan akhlak di bidang sosial-pribadi untuk meningkatkan akhlak siswa; dan (2) data deskriptif tentang kondisi objektif akhlak siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian. Diharapkan kedua hal ini dapat menjadi bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

1. Bagi konselor, program yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memberikan wawasan, pengertian, pemahaman, dan pengembangan perilaku yang lebih positif pada siswa Mts Muhammadiyah 1 Bajarmasin.

2. Bagi kepala sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi kebijakan sekolah, terutama dalam rangka mengembangkan akhlak positif siswanya melalui pemberian fasilitas, wewenang dan dukungan yang memadai kepada konselor di sekolahnya, untuk mengembangkan dan menjalankan program bimbingan yang diorientasikan pada kepentingan siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman maupun kekeliruan tentang pengertian judul diatas tersebut, maka dijelaskan beberapa istilah berikut yaitu :

1. Pendidikan

Pengertian pendidikan menjadi hal yang sebaiknya kita juga perlu ketahui untuk menambah wawasan kita terhadap hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan kita

sehari – hari, karena kita selalu melewati proses pendidikan maka oleh sebab itulah kita sebagai pelaku harus paham juga apa pengertian pendidikan itu sendiri.

Pengertian pendidikan bukan hanya untuk di ketahui belaka melainkan dengan memahaminya lalu berusaha untuk menjalankan prosesnya berdasarkan apa yang memang tertuang dalam pengertian pendidikan tersebut. Kita terlalu sering melihat berbagai kejadian nyata yang mencoreng nama baik dari pendidikan tersebut mungkin salah satu penyebabnya adalah dikarenakan mereka tidak menguasai nilai – nilai apa yang di artikan dalam kata pendidikan itu sendiri.

Sedikit mengarah pada Kata “ Pendidik ” itu sendiri para ahli juga membagi beberapa kategori orang yang berperan pada dunia pendidikan sebagai berikut :

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik meliputi: Orang Dewasa, Orang Tua, guru, Pemimpin masyarakat, pemuka atau pemimpin agama.

2. Akhlak Mahmudah

Pengertian Akhlak Mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji, dapat disebut juga dengan akhlak fadhilah, akhlak yang utama.

Jadi yang dimaksud pendidikan akhlak mahmudah pada penelitian ini meliputi kegiatan pendidikan akhlak mahmudah, keterlibatan stakeholder pada kegiatan akhlak pendidikan akhlak mahmudah ,dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak mahmudah di Mts Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu/Kajian Pustaka

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aris Wibowo dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ibadah Shalat terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2003/2004”. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah 100 responden, yang terdiri dari siswa kelas III sampai dengan kelas VI. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dengan harga $Q = 0,723$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ibadah shalat wajib terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Riyadus Sholihin Jember Tahun Pelajaran 2003/2004.

Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain seperti penelitian skripsi yang ditulis oleh Hartono tahun 2004 dengan judul “Dampak Pelaksanaan Shalat Sunah Nafilah Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa pelaksanaan shalat sunah Nafilah (Tahajjud) berdampak positif terhadap akhlak santri, baik akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan.

Adapun dampak shalat Nafilah terhadap akhlak santri kepada Allah Swt. sebagai berikut:

a. Tawakkal, bahwa santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah mereka merasa lebih tawakal kepada Allah Swt. dalam menyerahkan semua urusan kepada Allah Swt. dalam menyerahkan urusannya sesudah kerja keras dan usaha yang maksimal.

b. Syukur, bahwa santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah senantiasa lebih banyak bersyukur dengan perasaan hati, bersyukur

dengan mengucapkan kalimat syukur, atau pun bersyukur dengan memperbanyak ibadah badaniyah terhadap nikmat Allah Swt. yang kemudian ia gunakan nikmat itu untuk menolong sesama manusia

c. Taubat, bahwa setelah santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah senantiasa bertaubat kepada Allah Swt., memohon ampunannya sesudah melakukan perbuatan tercela, baik dilakukan dengan sengaja atau tidak

d. Ikhlas, bahwa santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah semakin kokoh imannya untuk selalu ikhlas dalam melaksanakan segala amal ibadah, baik ibadah mahdhah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; maupun ibadah ghairu mahdhah, seperti tolong menolong, menyantuni fakir miskin dan anak yatim, serta berusaha menghindari riya' yakni melakukan amal ibadah karena ingin dilihat dan dipuji manusia, bukan karena Allah Swt. semata.

Sedangkan dampak shalat Nafilah terhadap akhlak santri kepada sesama manusia sebagai berikut:

a. Persamaan derajat, bahwa santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah lebih menyadari bahwa semua manusia itu adalah sama, tanpa ada perbedaan dihadapan Allah Swt., namun yang membedakannya adalah tingkat ketakwaan seseorang kepada-Nya

b. Bermasyarakat, bahwa santri pondok pesantren Al-Kautsar setelah melaksanakan shalat Nafilah semakin merasa lapang dada untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Mengingat bahwa manusia selain makhluk individu juga merupakan makhluk sosial, seperti gotong royong dan silaturahmi. Kemudian setelah

santri pondok pesantren Al-Kautsar melaksanakan shalat Nafilah adalah adanya rasa timbulnya untuk senantiasa memelihara lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Penelitian lain, yaitu yang dilakukan oleh Yasifatul Khoiriyah dalam skripsinya yang berjudul “Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SDN Kalitapen 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005”. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Aplikasi pembelajaran aqidah dalam membina akhlak karimah siswa di SDN Kalitapen 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005, diwujudkan dengan sikap saling menyayangi dan mengasihi serta memiliki sifat jujur, baik kepada orang tua, guru, dan teman.

b. Aplikasi pembelajaran syari'ah dalam membina akhlak karimah siswa di SDN Kalitapen 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005, dapat dilaksanakan dengan praktek shalat jamaah, puasa Ramadhan, mengeluarkan zakat, dengan harapan agar menghasilkan akhlak mulia

c. Aplikasi pembelajaran akhlak dalam membina akhlak karimah siswa di SDN Kalitapen 03 Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2004/2005, diwujudkan dengan mengendalikan nafsu, menghindari sifat dusta, baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri, serta memiliki sifat amanah dan toleransi sudah cukup baik karena sudah membentuk akhlakul karimah siswa, baik kepada Allah Swt., kepada sesama manusia, dan kepada lingkungannya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penelitian

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut

Bab 1: pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : landasan teori yang berisi tentang pengertian akhlak , pengertian akhlak mahmudah, sumber-sumber akhlak mahmudah, tujuan akhlak mahmudah, macam-macam, akhlak mahmudah dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

Bab 3 : metode penelitian

Bab ini terdiri dari:

- a. Jenis dan pendekatan
- b. Subjek dan objek penelitian
- c. Data dan sumber data
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Teknik pengolahan data
- f. Analisis data
- g. Prosedur penelitian

Bab 4 : laporan hasil penelitian berisikan gambar umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data

Bab 5 : penutup berisi simpulan dan saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran